

OBSERVASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS)

Dolfinus Muktis

SMP Negeri 2 Manokwari

dolfinusmuktis01@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penulisan Praktik ini adalah untuk mendeskripsikan praktik penulis dalam menerapkan pembelajaran higher order thinking skills (HOTS), sasaran pelaksanaan ini adalah siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Manokwari sebanyak 32 orang. Pembelajaran descriptive text dengan model pembelajaran discovery learning layak dijadikan praktik pembelajaran berorientasi HOTS karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan transfer pengetahuan, berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara sistematis dan cermat, pembelajaran descriptive text dengan model pembelajaran discovery learning yang dilaksanakan tidak sekedar berorientasi HOTS, tetapi juga mengintegrasikan PPK, literasi dan kecakapan abad 21.

Kata kunci: Best Practice, Discovery Learning, Descriptive Text

OBSERVATION OF THE APPLICATION OF THE DISCOVERY LEARNING TEACHING MODEL TO ENHANCE HIGH-ORDER THINKING SKILLS (HOTS)

ABSTRACT

The purpose of writing this practice is to describe author's practice in implementing higher order thinking skills (HOTS) oriented learning. The target of implementing this best practice is 160 grade VII students at SMP Negeri 2 Manokwari. Descriptive text learning with the discovery learning model is appropriate as a HOTS oriented learning practice because it can improve students' abilities in transferring knowledge, critical thinking and problem solving. By systematically and carefully preparing lesson plan (RPP), learning descriptive text using the discovery learning is not only HOTS oriented, but also integrates PPK, literacy and 21st century skills.

Keywords: Best Practice, Discovery Learning, Descriptive text.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan Bahasa Asing yang digunakan di banyak Negara sebagai sarana komunikasi, salah satunya di Indonesia. Pada Jenjang SMP pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Berdasarkan observasi dan wawancara penulis, sebagian besar peserta didik menganggap pelajaran Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sulit karena bukan Bahasa asli mereka. Ketika peserta didik mengikuti pelajaran Bahasa Inggris mereka merasa bosan, tidak semangat karena tidak mengerti arti kata ataupun kalimat yang digunakan oleh Guru. Selain itu metode dan media pembelajaran yang digunakan guru tidak inovatif sehingga membuat peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Inggris. Hal lain yang membuat peserta didik merasa kesulitan dalam pelajaran Bahasa Inggris adalah karena sebagian peserta didik belum mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris ketika di SD sehingga mereka belum banyak mempunyai kosa kata. Sehingga peserta didik kesulitan dalam proses proses menulis dan membaca. Agar pembelajaran literasi menyenangkan bagi anak, maka terlebih dahulu anak harus mempunyai minat yang besar pada pembelajaran tersebut.

Sejalan dengan era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat cepat dan makin canggih, dengan peran yang makin luas maka diperlukan guru yang mempunyai karakter. Bangsa yang masyarakatnya tidak siap hampir bisa dipastikan akan jatuh oleh dahsyatnya perubahan alam dan kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai ciri khas globalisasi itu sendiri. Maka dari itu kualitas pendidikan harus ditingkatkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4C.

Pada kurikulum 2013 terdapat perubahan terutama pada permendikbud nomor 20 tahun 2016. Perubahan tersebut adalah tentang keterampilan yang sangat diperlukan oleh anak-anak bangsa. Oleh karena itu diperlukan keterlibatan semua pihak terutama pihak sekolah dalam menyiapkan anak-anak bangsa agar memiliki sejumlah keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan di abad 21 ini. Untuk bisa berperan secara bermakna pada era globalisasi di abad ke-21 ini maka setiap warga negara dituntut untuk memiliki kemampuan yang dapat menjawab tuntutan perkembangan zaman.

Hal ini menuntut peran pendidik untuk mengembangkan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill* pada peserta didik dalam pembelajaran di sekolah agar dapat terjun ke dunia pekerjaan dan siap berkompetisi dengan negara lain. Guru menyiapkan segala perangkat seperti kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan model atau metode yang diintegrasikan dengan pembelajaran abad 21. Dengan mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran, diharapkan setiap individu memiliki keterampilan untuk hidup di abad ke-21 dengan berbagai peluang dan tantangan yang akan di hadapi di era kemajuan teknologi dan informasi. Beberapa pakar menjelaskan pentingnya penguasaan berbagai keterampilan abad ke-21 sebagai sarana kesuksesan di abad dimana dunia berkembang dengan cepat dan dinamis.

Keadaan siswa SMP dengan sistem menerapkan kurikulum Merdeka dan menuntut siswa untuk lebih aktif (*student centere*) dalam hal mata Pelajaran Bahasa Inggris yaitu secara khusus *descriptive text*.

Sani (2014:97) berpendapat bahwa *discovery learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menuntut siswanya untuk menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi. Dimana data tersebut diperoleh peserta didik secara langsung melalui pengamatan ataupun percobaan.

Keberhasilan siswa juga tergantung pada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, sedangkan siswa tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana Pendidikan, kurikulum maupun metode. Akan tetapi guru mempunyai posisi yang sangat strategis dalam meningkatkan prestasi siswa dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat

Untuk menghadapi era *revormasi industry 4.0*, siswa harus dibekali ketrampilan berpikir Tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada *HOTS* dan disarankan pada kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mengedepankan strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah dari dunia nyata sebagai konteks siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh model pengetahuan dan konsep esensial dari materi yang dipelajarinya. Dalam *discovery learning* siswa dituntut untuk mampu memecahkan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari(kontekstual). Dengan kata lain, *discovery learning* membelajarkan siswa untuk berpikir secara kritis dan

analitis, serta mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Tujuan penulisan praktik ini adalah untuk mendeskripsikan praktik penulis dalam menerapkan pembelajaran berorientasi higher order thinking skills (HOTS). Sasaran pelaksanaan adalah siswa VII di SMP Negeri 2 Manokwari sebanyak 32 orang.

Cara yang digunakan dalam praktik ini adalah dengan menerapkan pembelajaran descriptive text dengan model pembelajaran discovery learning. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan praktik yang telah dilakukan penulis 1) Pemetaan KD dilakukan untuk menentukan pasangan KD yang dapat diterapkan dalam pelajaran descriptive text. 2) Analisis Target Kompetensi 3) Analisis Tujuan Pembelajaran 4) Pemilihan Model Pembelajaran 5) Merencanakan kegiatan Pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran pengembangan desain pembelajaran dilakukan dengan merinci kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan sintak Discovery Learning 6) Penyusunan Perangkat Pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil yang dapat dilaporkan dari praktik ini diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Discovery Learning

1. Proses pembelajaran descriptive text yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berlangsung aktif. Siswa menjadi lebih aktif merespon pertanyaan dari guru, termasuk mengajukan pertanyaan pada guru dan temannya. Dan antara siswa dan siswa pun saling tanya jawab. Aktifitas pembelajaran yang dirancang sesuai sintak discovery learning mengharuskan siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Pembelajaran descriptive text yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan transfer knowledge. Setelah membaca, mengidentifikasi kata kerja, kata sifat dan menentukan generic structure dalam descriptive text, siswa tidak hanya memahami konsep descriptive text, namun mampu menyajikan deskripsi atau gambaran tentang Binatang dengan baik. Pemahaman ini dapat menjadi pengantar bagi siswa untuk bagaimana cara mendeskripsikan karakteristik orang, Binatang dan benda lainnya.
3. Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan inovatif. Hal ini dapat dilihat dari Tingkat partisipasi siswa untuk bertanya dan menanggapi topik yang dibahas dalam pembelajaran dalam pembelajaran sebelumnya. Dalam pembelajaran sebelumnya

[530]

yang dilakukan penulis sebelumnya berorientasi HOTS suasana kelas cenderung sepi dan serius. Siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri untuk berlomba menyelesaikan soal yang disajikan; kurang peduli pada proses berpikir siswa. Tidak hanya itu, materi pembelajaran yang selama ini disajikan dengan pola deduktif (diawali dengan ceramah teori tentang materi yang dipelajari, pemberian tugas, dan pembahasan), membuat siswa cenderung menghafalkan teori. Pengetahuan yang diperoleh siswa adalah apa yang diajarkan oleh guru. Berbeda kondisinya dengan praktik pembelajaran descriptive text berorientasi HOTS dengan menerapkan Discovery Learning ini. Dalam pembelajaran ini pemahaman siswa tentang konsep descriptive text benar-benar dibangun oleh siswa melalui pengamatan dan diskusi menuntut kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

4. Penerapan model pembelajaran discovery learning juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (problem solving). Discovery learning yang diterapkan dengan menyajikan teks tulis, media gambar, power point, audio/video berisi permasalahan kontekstual mampu mendorong siswa merumuskan pemecahan masalah. Sebelum melaksanakan discovery learning penulis sesuai dengan buku guru dan buku siswa. Meskipun permasalahan dalam buku teks kadang kala kurang sesuai dengan keadaan sehari-hari siswa, tetap saja penulis gunakan. Dengan menerapkan discovery learning, siswa tidak hanya belajar dari teks tulis tetapi juga dari media gambar, power point, audio/video serta diberi kesempatan terbuka untuk mencari data, materi dan sumber lainnya.

B. Masalah yang dihadapi

Masalah yang dihadapi adalah siswa belum terbiasa belajar dengan model discovery learning. Dengan tujuan mendapat nilai yang baik guru selalu menggunakan metode ceramah, siswa pun merasa percaya diri menghadapi ulangan penilaian setelah mendapat penjelasan guru melalui ceramah.

Malasah lainnya adalah guru tidak mempunyai kompetensi yang memadai untuk membuat video pembelajaran dan power point yang menarik bagi siswa. Guru juga tidak dilengkapi dengan fasilitas yang tidak memadai seperti infokus proyektor, perpustakaan digital dan akses internet di setiap kelas.

C. Cara mengatasi masalah

Agar siswa yakin bahwa pembelajaran descriptive text dengan discovery learning dapat membantu mereka lebih menguasai materi pembelajaran, guru memberi penjelasan sekilas tentang apa, bagaimana, mengapa, dan manfaat belajar berorientasi pada ketrampilan berpikir Tingkat tinggi (higher order thinking skills / HOTS). Pemahaman dan kesadaran akan pentingnya HOTS akan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu kesadaran bahwa belajar bukan sekedar menghafal teori dan konsep akan membuat siswa belajar dengan HOTS

Kekurangan guru dalam membuat video pembelajaran dapat diatasi dengan mengunduh video sesuai dengan KD yang akan diajarkan dari youtube maupun dari rumah belajar. Dengan demikian, selain menerapkan kegiatan literasi baca – tulis, siswa juga dapat meningkatkan literasi digitalnya. Diskusi tema lain selain materi Pelajaran yang dilakukan siswa dapat diatasi dengan pemberian E-LKPD atau tayangan video menarik terkait Pelajaran yang diberikan, sehingga dapat menjadi bahan diskusi atau ngobrol mereka yang lebih bermanfaat.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran descriptive text dengan model pembelajaran discovery learning layak dijadikan praktik pembelajaran berorientasi HOTS karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara sistematis dan cermat pembelajaran descriptive text dengan model pembelajaran discovery learning yang dilaksanakan tidak sekedar berorientasi, tetapi juga mengintegrasikan PPK, Literasi, dan kecapakan abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gafur, A dan Milaningrum. E (2015). *Penulisan Teks Prosedur yang dinilai Menggunakan Portofolio Kepada Mahasiswa Semester Empat Pada Jurusan Tata Boga Di Politeknik Negeri Balikpapan*. (Jurnal Sains Terapan, Vol 1, No 1.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitan*. Bogor Selatan. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Pradana, Putu Gede Ari, dkk. 2015. "Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Metode Discovery Learning di Kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha, Vol.3, No.1*.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ruseffendi. (2006). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*. Bandung: Tarsito.
- Samion dan Darma, Yudi. (2016). *Potret Pendidikan dan Kompetensi Guru di Daerah Perbatasan Kabupaten Sanggau*. *Jurnal Borneo Akcaya: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Publik*. Kantor Penelitian dan Pengembangan Provinsi Kalimantan Barat. Volume 3 Nomor (1):1-15.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susiati. (2018). *Homonim Bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Keledupa di Kabupaten Wakatobi*. *Jurnal Totobuang: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan, Kantor Bahasa Maluku Volume 6 Nomor (1):109-123*.
- Resti Septikasari, Rendy Nugraha Frasandy (2018) *Keterampilan 4c Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*